

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL



Oleh:

Nama : Annisa Anindyka Imansari  
Nomor Mahasiswa : 13311493  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

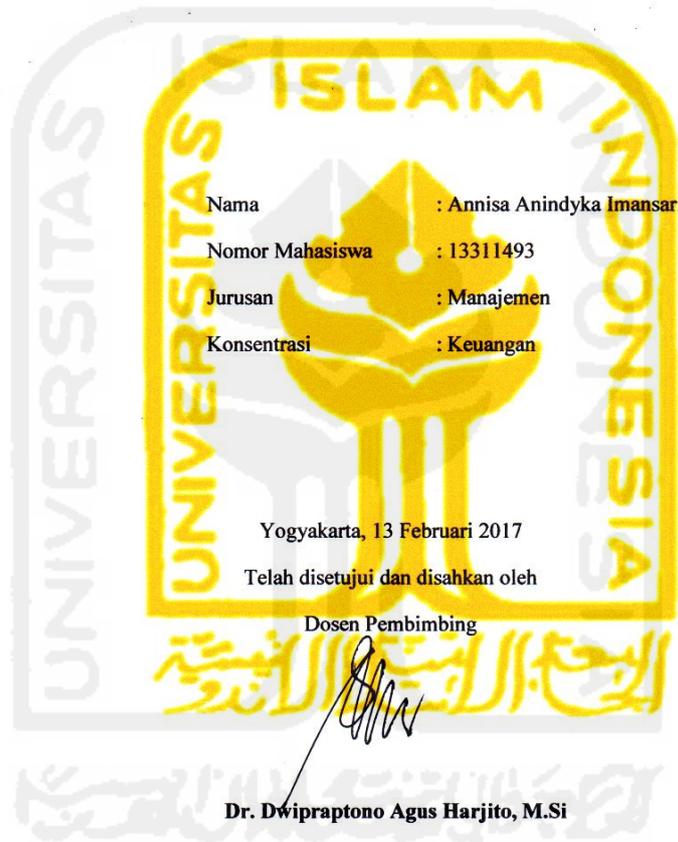
**FAKULTAS EKONOMI**

**MANAJEMEN**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia



## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Annisa Anindyka Imansari**  
Fakultas Ekonomi Manajemen  
Universitas Islam Indonesia  
Email: [echanindyka@gmail.com](mailto:echanindyka@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the Impact of Good Corporate Governance towards Company Performance that listed on Indonesian Stock Exchange that measured using Return On Equity (ROE) and Tobin's Q. The population of this research used the companies that listed on Indonesian Stock Exchange in 2011-2015. The Sample used Purposive Sampling Methode, which the sample were the companies in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2011-2015, so this research use 45 datas. This research use SPSS for Windows Release 23.00 with methode that used is method double regression analysis.*

*The result of this research conclude that Good Corporate Governance has positive and significant effect on ROE and Good Corporate Governance has positive and no-significant effect on Tobin's Q. The result of this research is the corporate governance has positive and significant impact on Return On Equity (ROE). It can see from the coefficient value regression is 97.855 and significancy value is 0,033. The other result is the corporate governance has a positive and no-significant impact on tobin's Q. It can see from the coefficient value of regression is 0.638 and the significancy value is 0,806. The result of regression R<sup>2</sup> analysis is 0,306 for ROE and 0,012 for tobin's Q on significant value is 0.000. It means that, the independent variables have prosperity to describe the dependent variable in 30,6% for ROE and 1,2% for tobin's Q and the residue value is 69,4% and 98,8% explained by other independent variable in the out side of this research. It means that Good Corporate Governance has a positive Impact on The Company Performance.*

**Keywords: Good Corporate Governance, ROE, Tobin's Q, Company Performance**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja perusahaan *public* yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011 sampai dengan 2015, sehingga diperoleh 45 data penelitian.

Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Release 23.00* dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap ROE dan terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 97.855 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hasil lainnya menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi sebesar 0,806. Hasil Analisis Regresi menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,306 untuk ROE dan 0,012 untuk Tobin's Q pada nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 30,6 % untuk ROE dan 1,2% untuk Tobin's Q, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dan 98,8 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkannya.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, ROE, Tobin's Q, Kinerja Perusahaan**

## **Pendahuluan**

*Corporate Governance* menjadi fokus isu utama pada saat ini. Perusahaan-perusahaan mulai berbondong-bondong menerapkan sistem *corporate governance* guna menjadikan perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Lemahnya sistem *Corporate Governance* dalam perusahaan menjadi faktor utama dalam krisis keuangan suatu negara. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga pengawasan publik menjadi sangat lemah. Konsentrasi pemegang saham kepada keluarga juga dapat mengakibatkan kurang fokusnya perhatian pemegang saham terhadap kondisi perusahaan. Campur tangan pemegang saham mayoritas juga menjadi sebab penyelewengan-penyelewengan anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap perusahaan di Indonesia agar dapat menjaga dan meningkatkan kelangsungan perekonomian di Indonesia.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)*, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimulai dikemukakan di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan termasuk kompleksnya struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap manajemen stakeholders (Syakhroza, 2000). Proses yang lama dalam perbaikan perekonomian Indonesia salah satunya disebabkan oleh lemahnya *Good Corporate Governance* yang

diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semenjak itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG tersebut.

Alasan utama implementasi *Corporate Governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi *Corporate Governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Manajer dan investor lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004).

GCG merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis guna meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan dalam mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya *shareholder*. Secara umum, mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya (Todorovic, 2013). Dengan demikian, perusahaan dapat membuat struktur melalui tujuan perusahaan yang sudah terbentuk, dan pemantauan kinerja yang ditetapkan. (OECD, 2004). Penerapan GCG pada dasarnya membawa manfaat besar bagi perusahaan. Mekanisme ini menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas).

Manajer dan investor sering lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004). Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* yang baik akan membuat nilai perusahaan meningkat di mata investor, bahkan investor bersedia membayar premium antara 18 sampai 27% di atas harga normal, bila perusahaan tersebut menerapkan *good corporate governance* (McKinsey, 2002).

## **Kajian Pustaka**

### **1. *Corporate Governance***

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak

kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan ([www.fcgi.com](http://www.fcgi.com)).

## 2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur, salah satunya menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, umumnya *shareholders* menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional, yang diposisikan sebagai dewan direksi ataupun komisaris. Penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

### a. *Return On Equity* (ROE)

ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut Walsh (2014) rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan, rasio ini mengukur laba absolut yang diberikan kepada para pemegang saham, angka yang baik menunjukkan keberhasilan harga saham yang tinggi serta memudahkan upaya menarik dana baru. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang mendukung, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan laba yang besar. Beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap ROE di antaranya adalah Black (2003), Klapper dan Love (2002), Leng (2004), Sukamulja (2004), Rahman (2011) dan Todorovic (2013).

### b. Tobin's Q

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja nilai pasar perusahaan. Pada dasarnya teori Tobin's Q menjelaskan tentang peranan pasar saham dalam perekonomian. Apabila harga-harga saham mengalami peningkatan berarti nilai Tobin's Q menjadi lebih tinggi. Naiknya nilai Q akan merefleksikan optimisme investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila perusahaan itu rugi, maka harga saham akan turun dan nilai Q akan menjadi

lebih rendah. Beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh corporate governance terhadap tobin's Q di antaranya adalah Black et al (2003), Gompers (2003), Rahman (2011), Sukamulja (2004), Sudaryani (2009) dan Aggarwal (2013).

### Hipotesis Penelitian

- **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* (ROE)**  
 H0: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
 H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
- **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q**  
 H0: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q  
 H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi dari sumber lainnya. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang masuk peringkat penerapan *corporate governance* menurut CGPI dan majalah SWA, data *Return On Equity* perusahaan, dan data Tobin's Q perusahaan. Berikut ini data yang digunakan pada penelitian dengan sumber data bersama satuannya.

No	Jenis Data	Sumber Data	Satuan
1	Data <i>Corporate Governance</i>	Majalah SWA	Poin
2	Data ROE	<i>Annual Report</i> , IDX	Persen
3	Data Tobin's Q	<i>Annual Report</i> , IDX	Persen
<i>Sumber: Hasil Olah Data, 2017</i>			

Variabel Independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan *proxy Index Corporate Governance*. Variabel dependen/terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkat CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 besar perusahaan yang masuk peringkat CGPI dengan predikat “*Most Trusted*” setiap tahunnya sebagai berikut.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
3	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
4	UNTR	PT. United Tractors Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
10	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
11	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14	ASJT	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk

Data yang digunakan adalah *annual report* atau laporan akhir tahun karena CGPI terbit setiap akhir tahun sehingga peneliti menyesuaikan dengan keadaan data sebenarnya dan berharap data ini dapat diperoleh hasil yang akurat.

#### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol komposisi aktiva dan ukuran perusahaan melalui metode analisis data yang digunakan adalah metode Linier Berganda. Alat analisis yang digunakan adalah *SPSS for Windows 23.00*. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa data dengan analisis statistika. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen menggunakan nilai *beta unstandardized* karena variabel yang digunakan mempunyai satuan sama yaitu persentase. Mekanisme analisis regresi berganda dilakukan dengan pengujian Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Uji-t, Uji  $R^2$ ).

### **HASIL PENELITIAN**

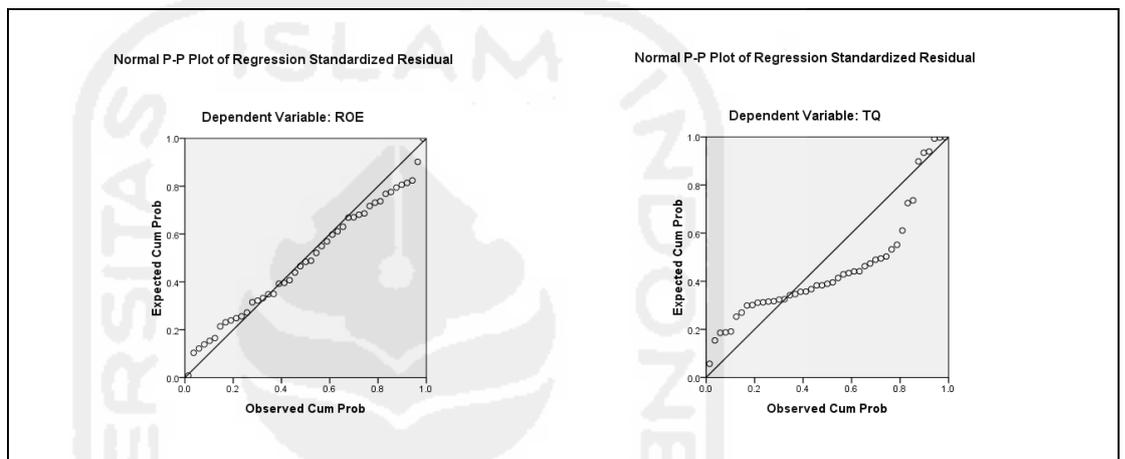
#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan resepresentatif (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari Normal Probability Plot pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 0.1 Normal Probability Plot ROE dan Tobin's Q**



*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada keempat variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya penyimpangan multikolinieritas dapat dilakukan Uji VIF, di mana besarnya nilai VIF < 10 atau besarnya nilai Toleransi > 0,1.

**Tabel 0.1 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Independen	Model 1	Model 2
CG	1,157	1,157
ASSET	1,051	1,051
SIZE	1,119	1,119

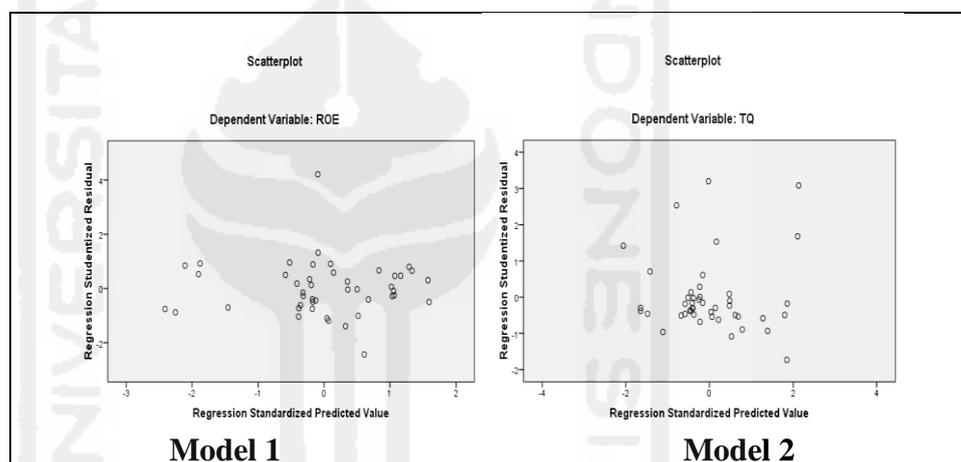
*Sumber : Data Hasil Regresi, 2017*

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan (Ghozali, 2005). Pendeteksian heterokedastisitas akan dilakukan dengan melihat *Chart* (Diagram Pencar).

**Gambar 0.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Model ROE dan Tobin's Q**



*Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Gambar 4.2 di atas dapat diketahui kedua plot residual tersebar di atas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi di antara kesalahan pengganggu ( $e_i$ ) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan nilai tabel Durbin Watson yaitu  $dL$  (batas bawah) dan  $dU$  (batas atas). Nilai tabel  $dL = 1,383$  dan  $dU = 1,666$ , sehingga dapat dijabarkan dalam kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

**Tabel 0.2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

DW	Kesimpulan	ROE	Tobin's Q
<1,383	Ada Autokorelasi Positif		
1,383-1,666	Tanpa Kesimpulan		
1,666-2,340	Tidak Ada Autokorelasi	2,100	2,274
2,340-2,617	Tanpa Kesimpulan		
>2,617	Ada Autokorelasi Negatif		

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Hasil olah regresi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,100 untuk model ROE dan untuk model Tobin's Q sebesar 2,274 yang keduanya berada di antara  $dU = 1,383$  sampai  $4-dU = 2,340$  yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga pada model regresi yang diajukan dapat diterima.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

### a. Analisis Regresi Linear Berganda *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Model 1. ROE} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

ROE = *Return On Equity*

Q = Tobin's Q

GCG = *Good Corporate Governance*

ASSET = Komposisi Aktiva Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta Regresi

$b_1$  = Koefisien regresi skor CG

$b_2$  = Koefisien regresi komposisi aktiva perusahaan

$b_3$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

E = error

$$Y_{\text{ROE}} = -78.802 + 97.855\text{CG} + 3.620\text{ASSET} + 0.568\text{SIZE} + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -78.802. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen ROE akan sebesar -78.802.

2. Nilai koefisien regresi *ICG* sebesar 97.855. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ICG* sebesar 1 poin, maka *ROE* naik sebesar 97,86 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 3.620. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka *ROE* naik sebesar 3,620 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,568. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka *ROE* naik sebesar 0,568 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

#### b. Analisis Regresi Berganda Tobin's Q

$$\text{Model 2. } Q = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

$Q$  = Tobin's Q

$\text{GCG}$  = *Good Corporate Governance*

$\text{ASSET}$  = Komposisi Aktiva Perusahaan

$\text{SIZE}$  = Ukuran Perusahaan

$a$  = Konstanta Regresi

$b_1$  = Koefisien regresi skor CG

$b_2$  = Koefisien regresi komposisi aktiva perusahaan

$b_3$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$E$  = error

$$TQ = 0.568 + 0.638CG + 0.080ASSET + 0.003SIZE + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,568. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen  $Q$  akan sebesar 0,568 rupiah.
2. Nilai koefisien regresi *ICG* sebesar 0,638. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ICG* sebesar 1 poin, maka  $Q$  naik sebesar 63,8 poin dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 0,080. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka  $Q$  naik sebesar 8 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka  $Q$  naik sebesar 0,3 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila koefisien regresi pada t-signifikan  $\leq 0,05$  atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2007).

Variabel Dependen	Variabel Independen	T <sub>hitung</sub>	sig.
GCG	ROE	2.205	0.033
GCG	Q	0.247	0.806

Uji t pada Tabel di atas menunjukkan pada model pertama variabel GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan untuk model kedua variabel GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q. hasil tersebut dibuktikan dari masing-masing nilai signifikansi.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$ .

#### a. Koefisien Determinasi ROE

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Persamaan ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.306	6.89457

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa 30,6% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 69,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

#### b. Koefisien Determinasi Tobin's Q

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Persamaan Tobin's Q

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.110 <sup>a</sup>	.012	-.060	.40165	2.274

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1,2% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 98,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

## **PEMBAHASAN**

1. Pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,033 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan CG terhadap ROE. Nilai profitabilitas ASSET (*P-value*) = 0,266 < 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ASSET terhadap ROE. Nilai profitabilitas SIZE (*P-value*) = 0,007 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan SIZE terhadap ROE. Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap ROE. Penelitian ini didukung oleh penelitian Leng (2004), Black et al (2005), Danoshana dan Ravivathani (2014) dan tidak didukung oleh Klapper dan Love (2002) dan Todorovic (2013).
2. Pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,806 > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan CG terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas ASSET (*P-value*) = 0,670 < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ASSET terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas SIZE (*P-value*) = 0,769 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan SIZE terhadap Tobin's Q. Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan GCG terhadap Tobin's Q. Penelitian ini didukung oleh penelitian Black et al (2003), Sudaryani (2007), Todrovic (2013), Aggarwal (2013) dan tidak didukung oleh penelitian Klapper dan Love (2002), Sukamulja (2004), Black (2005), dan Rahman (2011).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Variabel independen CG atau indeks *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROE. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang pertama diterima bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Variabel independen CG atau indeks *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tobin's Q. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang pertama ditolak bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q.

### **Saran**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pengaruh Indeks *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Aggarwal, P., (2013), Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance, *IOSR Journal Of Business And Management (IOSR-JBM)*, E-ISSN: 2278-487X, P-ISSN: 2319-7668. Volume 13, Issue 3 (Sep. - Oct. 2013), PP 01-05 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org).
- Black, B. S., H. Jang, W. Kim, 2003, *Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values?* – Evidence from Korea. NBER Working Paper.
- Black, B. S., H. Jang, W. Kim, 2005, *Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values?* – Evidence from Korea. NBER Working Paper.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T, (2014), The Impact of The Corporate Governance on Firm Performance: A study on Financial Institutions in Sri Lanka, *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance*, 1(6), 118-121.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, (2001), *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Ghozali, I., (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gompers, P. A., J. L. Ishii, and A. Metrick, (2003), Corporate Governance and Equity Prices, *NBER Working Paper*.
- Klapper, Leora dan Love I., (2002), Corporate Governance, Investor Protection, And Performance In Emerging Market, *World Bank Policy Research Working Paper*, April.
- Leng, A. C. A., (2004), The Impact of Corporate Governance Practices on Firms' Financial Performance (evidence from Malaysian Companies), *ASEAN Economic Bulletin*; Dec 2004; 21, 3; ProQuest pg. 308.
- Rahman, H., (2011), Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sudaryani, Dwi (2007), Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana* (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Sugiyono, (2007), *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA: Bandung.
- Sukamulja, S., (2004), Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta), Vol. 8, No. 1, Juni.

Syakhroza, A., (2003), Teori Corporate Governance. *Usahawan* No 08 Tahun XXXII. Agustus.

The Organization For Economic Co-Operation And Development (2004) *OECD Principles Of Corporate Governance*,  
[Http://Www.Oecd.Org/Dataoecd/58/58/34625094.Pdf](http://www.oecd.org/dataoecd/58/58/34625094.pdf)

Todorovic, I., (2013), Impact Of Corporate Governance On Performance Of Companies, *Montenegrin Journal Of Economics*, Vol. 9, No. 2, PP 47-53 – Special Issue (May, 2013)

Walsh, C, (2014). Key management Ratios (Edisi Terjemahan). Penerbit Erlangga.

